

Isra' Mi'raj dan Diwajibkannya Salat

Segala puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia, "Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk." Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa sayyidina Muhammad adalah hamba dan utusannya. Shalawat salam dan berkah senantiasa tercurahkan untuk beliau keluarga beliau para sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Waba'du:

Perjalanan Isra Mi'raj dipenuhi oleh karunia dan anugerah ilahi yang Allah Swt khususkan untuk umat ini. Di antara anugerah teragung adalah diwajibkannya salat, hadiah rabbani yang dapat mengantarkan para hamba sampai pada Tuhan mereka. Nabi Muhammad Saw berkata, "Diwajibkan atasku salat lima puluh kali dalam sehari semalam. Kemudian aku turun ke tempat Nabi Musa As dan ia bertanya, 'Apa yang diwajibkan Tuhanmu atas umatmu?' Aku menjawab, 'Salat lima puluh kali.' Musa berkata, 'Kembalilah temui Tuhanmu dan mintalah keringanan, umatmu tidak akan mampu melakukannya.' Maka aku turun kemudian berkata, 'Wahai Tuhanku, berilah keringanan untuk umatku.'" Nabi Muhammad Saw masih terus bernego dengan Tuhannya hingga Allah berkata, "Yang diwajibkan adalah salat lima kali sehari semalam. Setiap salat memiliki sepuluh ganjaran pahala karena itulah itu dianggap lima puluh salat."

Diwajibkannya salat pada malam Mi'raj dari atas langit ke tujuh adalah bukti keluhuran derajat salat dan keagungan kedudukannya. Salat adalah penyejuk mata, kehidupan hati dan kenikmatan jiwa. Salat adalah naiknya iman sehingga seseorang bisa berada dekat dengan Tuhan Pencipta alam. Allah Swt telah berfirman, "Bersujudlah dan mendekatlah." Adapun Baginda Nabi bersabda, "Keadaan terdekat seorang hamba dengan Tuhan-nya adalah ketika ia bersujud." Sebagaimana beliau juga bersabda, "Hendaklah kamu memperbanyak sujud. Sungguh tidaklah kau bersujud sekali melainkan dengan sujud itu Allah mengangkatmu satu derajat dan menghapuskan dosamu."

Diwajibkannya salat pada malam Mi'raj adalah untuk menghibur Rasulullah setelah beliau mendapatkan banyak cobaan pada tahun tersebut, tahun yang disebut dengan tahun kesedihan. Dalam hal ini ada isyarat bahwa salat adalah sebab ketenangan hati, kelapangan dada dan penyejuk mata. Salat adalah bantuan Allah Swt dalam masa sulit. Allah Swt berfirman, "Sungguh, Kami benar-benar mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit (gundah dan sedih) disebabkan apa yang mereka ucapkan. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang sujud. Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepastian (kematian)." Dalam ayat lain, Allah berfirman, "Mintalah bantuan dengan sabar dan salat." Baginda Nabi bersabda, "Penyejuk mataku dijadikan dalam salat." Beliau berkata kepada Bilal, "Wahai Bilal, dirikanlah salat, buatlah kami tenang dengannya."

Peringatan salat yang Allah berikan kepada umat Muhammad menjelaskan kesempurnaan kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya dan bukti kemudahan syariat Islam. Allah Swt berfirman, "Allah tidak membebani jiwa melainkan yang ia mampu." Sebagaimana Dia berfirman, "Allah menginginkan kemudahan untuk kalian dan tidak menginginkan kesulitan bagi kalian." Baginda Nabi telah bersabda, "Agama itu (memberi) kemudahan." Beliau juga bersabda, "Allah tidak mengutusku untuk menyusahkan dan menyulitkan, namun Dia mengutusku sebagai pengajar yang memberi kemudahan."

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salah tercurahkan kepada nabi dan utusan penutup, Sayyiduna Muhammad, dan juga tercurah kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Tidak diragukan bahwa salat adalah munajat antara makhluk dengan Penciptanya. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Allah Ta’ala berkata: aku membagi salat ke dua bagian untukKu dan hambaKu. HambaKu akan mendapatkan apa yang dipintanya. Jika hamba mengucapkan: segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Allah akan berkata: hambaKu telah memujiku. Jika hamba mengucapkan: Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah berkata: hambaKu telah memujaKu. Jika ia mengucapkan: Pemilik hari pembalasan. Allah berkata: hambaKu telah mengagungkanKu. Jika hamba mengucapkan: Hanya kepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami meminta pertolongan. Allah berkata: ini adalah bagian untukKu dan hambaKu, ia akan mendapatkan apa yang dipintanya. Jika hamba mengucapkan: Bimbinglah kami ke jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (jalan pula) orang-orang yang sesat. Allah berkata: ini milik hambaKu dan ia mendapatkan apa yang dipintanya.”

Salat memiliki dampak mengagumkan dalam mendidik jiwa, meluruskan perilaku dan mendorong diri untuk melakukan tindakan-tindakan mulia. Allah Swt berfirman, “Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat mencegah kekejian dan kemungkaran.” Seorang yang melakukan salat dengan benar tidak mungkin berbohong, curang, menipu, berkhianat dan tidak menepati janji. Namun ia akan memiliki akhlak dan nilai yang akan menggerakkannya sesuai dengan jalan dan syariat Allah.

Ya Allah, jadikanlah kami dan keturunan kami orang-orang yang mendirikan salat. Tuhan kami, terimalah doa kami...